



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* (Tongkat Berjalan) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Kompetensi Dasar Menganalisis Keterampilan Gerak Permainan Bola Besar

M. Fitra Syam^{1*}

¹SMA Negeri 8 Penajam Paser Utara, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Provinsi Kalimantan Timur
Email: 1syam.juhe77@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media gambar pada mata pelajaran PJOK kelas kelas XI Ekonomi SMA Negeri 8 Penajam Paser Utara tahun ajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Berdasarkan hasil penelitian Skor rata-rata hasil belajar siswa kelas XI Ekonomi SMA Negeri 8 Penajam Paser Utara setelah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*, ketuntasan pada siklus I adalah 46,4% dan pada siklus II adalah 88,8%. Melihat skor yang diperoleh siswa dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan, maka dapat dinyatakan bahwa penerapan model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa XI Ekonomi SMA Negeri 8 Penajam Paser Utara dan respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* kelas XI Ekonomi SMA Negeri 8 Penajam Paser Utara kebanyakan siswa yang merespon positif.

Kata Kunci: *Talking Stick*; Hasil Belajar; PJOK

Abstract – This research aims to improve student learning outcomes by using the *Talking Stick* learning model assisted by image media in the PJOK subject for class XI Economics at SMA Negeri 8 North Penajam Paser for the 2020/2021 academic year. This type of research is classroom action research. The research results show an increase in student learning outcomes after using the *Talking Stick* learning model. Based on research results, the average score of learning outcomes for class Seeing that the scores obtained by students from cycle I to cycle II have increased, it can be stated that the application of the *Talking Stick* model can improve the learning outcomes of XI Economics students at SMA Negeri 8 Penajam Paser Utara and students' responses to learning activities through cooperative learning type *Talking Stick* class Economics at SMA Negeri 8 Penajam Paser Utara, most students responded positively.

Keywords: *Talking Stick*; Learning Outcomes; PJOK

1. PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sekarang ini, kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik kita lulus dari sekolah mereka pintar teoritis, tetapi mereka tidak mampu mengaplikasikan semua ilmu yang telah diperoleh.

Rendahnya kualitas hasil belajar ditandai oleh pencapaian prestasi belajar yang belum memenuhi standar kompetensi seperti tuntutan kurikulum (Muhammad & Nursyafika, 2023). Dalam setiap mata pelajaran termasuk Kompetensi Dasar Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar serta menyusun rencana perbaikan, proses belajar yang dilakukan siswa terbatas pada penguasaan materi pelajaran atau penambahan pengetahuan sebagai bahan ujian atau tes. Padahal menurut tuntutan kurikulum yang berlaku, siswa diharapkan bukan hanya sekedar dapat mengakumulasi pengetahuan akan tetapi diharapkan dapat mencapai kompetensi, yakni perpaduan antara pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terefleksikan dalam kehidupan sehari-hari (Sizi et al., 2021).



Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang. Secara umum, pendidikan merupakan suatu sistem yang memiliki kegiatan yang cukup kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu sama lain. Jika menginginkan pendidikan terlaksana secara teratur, berbagai elemen (komponen) yang terlibat didalam kegiatan pendidikan perlu dikenali (Faradita, 2018).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi yang cepat dan mudah dari berbagai sumber. Dengan demikian siswa perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengolah informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif (Hasrudin & Asrul, 2020). Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemampuan bekerja yang efektif. Penggunaan metode yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang dimana salah satu indikator keberhasilan tersebut itu dapat dilihat pada hasil belajar siswa. Sehingga metode pembelajaran ini diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah yang dialami oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan masalah tersebut harus kemudian kita lihat pada tiga aspek, yaitu aspek input, aspek proses, dan aspek output (Fajeri et al., 2023).

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan oleh penulis, berbagai masalah pembelajaran terjadi pula di SMA Negeri 8 Penajam Paser Utara pada Kelas XI Ekonomi. Siswa-siswi di SMA Negeri 8 Penajam Paser Utara terutama kelas XI Ekonomi, mereka kebanyakan menyukai proses pembelajaran yang mempunyai unsur permainan di dalamnya, karena jika proses pembelajaran hanya terfokus pada mencatat dan mendengarkan siswa disana cenderung bosan, ini diketahui berdasarkan wawancara awal peneliti dengan beberapa siswa. Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru kadang menggunakan metode diskusi, namun hanya sebagian kecil saja siswa yang aktif dalam diskusi, masih banyak siswa yang menjadi pendengar dan tergolong pasif didalam kelas.

Menurut pandangan guru yang bersangkutan hasil belajar siswa yang rendah disebabkan sarana dan prasarana pembelajaran yang belum memadai, motivasi siswa untuk belajar pun sangat kurang yang mungkin disebabkan oleh faktor internal siswa, kebanyakan siswa disana orang tuanya hanya berprofesi sebagai nelayan akibatnya mereka tidak terlalu mementingkan sekolah anak-anaknya, sebagian siswa juga kadang bolos sekolah untuk membantu orang tuanya mencari uang, siswa juga memandang guru sebagai sumber informasi bagi siswa, sehingga ketergantungan siswa terhadap guru masih tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa kelas XI Ekonomi pada Kompetensi Dasar Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar serta menyusun rencana perbaikan tersebut tidak terlepas dari faktor internal siswa dan lingkungan sekolah yang kurang kondusif.

Melihat dari fenomena-fenomena sebagaimana dijelaskan di atas, maka permasalahan yang muncul adalah bagaimana guru (pendidik) dapat menciptakan suatu proses pengajaran yang dinamis dan menyenangkan untuk siswa. Sehingga dengan proses pengajaran tersebut mampu melibatkan peran siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa. Pembelajaran tersebut juga harus dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi-materi yang ada sehingga hasil belajar siswa juga meningkat. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan yang kemudian dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah pendekatan pembelajaran kooperatif. Dengan pendekatan kooperatif tersebut, siswa diarahkan untuk bekerja sama dan saling membantu dalam kelompok kecil.

Model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok yang didalamnya terdiri atas siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda dan berasal dari suku, ras, budaya, dan agama yang berbeda pula (Fajeri et al., 2023). Kemampuan dan latar belakang dimaksudkan untuk pemeratakan kemampuan dan aktifitas siswa.



Dengan demikian model ini diharapkan mampu member stimulasi siswa untuk belajar materi pokok yang diajarkan guru dan belajar bersosialisasi dengan teman dalam kelompoknya dan salah satu yang dimaksudkan disini adalah model pembelajaran tipe *talking stick* (tongkat berjalan) .

Talking stick (tongkat berjalan) merupakan model pembelajaran dengan menggunakan tongkat yang didalamnya terdapat unsur permainan agar dapat melatih siswa mengemukakan pendapat yang dirancang semenarik mungkin agar siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran (Janet & Susianti, 2022). Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* (tongkat berjalan) adalah melatih siswa agar lebih siap mengikuti proses pembelajaran karena setiap siswa yang mendapatkan tongkat harus siap menjawab pertanyaan dari guru jadi siswa yang tadinya pasif dalam proses pembelajaran bisa menjadi lebih aktif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Iskandar (2011) menyebutkan PTK adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penelitian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan. Penelitian ini dimaksudkan untuk membuat siswa yang cenderung pasif menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *Talking Stick* yang memfokuskan pada keberanian siswa dalam mengutarakan pendapat pada saat kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Ekonomi SMA Negeri 8 Penajam Paser Utara dengan jumlah 30 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021. Prosedur penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini berdasarkan pada penelitian tindakan kelas (PTK) Pelaksanaan penelitian ini dibagi menjadi beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan antara lain: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi, (d) refleksi. Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data selama proses pembelajaran peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa: (1) wawancara, yang digunakan untuk mengetahui kendala yang dihadapi siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. (2) Lembar observasi, digunakan untuk mengukur aktivitas siswa, (3) Tes, digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, dan (4) teknik dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan cara kualitatif, teknik analisis data dengan cara kualitatif meliputi analisis hasil belajar siswa, analisis aktivitas siswa. Teknik analisis data terhadap permasalahan tersebut meliputi beberapa tahapan, yaitu tahap pengumpulan data, penyajian data dan penyimpulan data.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini apabila siswa dalam satu kelas mengalami peningkatan hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Komponen yang menjadi indikator keberhasilan hasil belajar siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran apabila skor hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran siswa mengalami peningkatan dari satu siklus ke siklus berikutnya dan mencapai kategori tinggi yaitu 75 persen-80 persen.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Siklus I

Tes hasil belajar pada siklus 1 yang diikuti oleh semua peserta didik yaitu 30 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Siklus 1

KETUNTASAN			
Tes Awal		Tes Siklus 1	
Individu	Klasikal	Individu	Klasikal
5 orang (17,8%)	17,8%	13 orang (46,4 %)	46,4 %

Sumber : Hasil Olah Data Peserta Didik 2022

Dari tabel di atas hasil tes siklus I menunjukkan terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan hasil tes awal yaitu untuk ketuntasan individualnya dari 30 siswa yang mengikuti tes, 5 siswa (17,8 persen) yang memperoleh nilai ≥ 75 meningkat pada siklus I menjadi 13 siswa (46,4 persen) yang memperoleh ≥ 75 dari 30 siswa yang mengikuti tes siklus, sehingga antara tes awal dan tes siklus I untuk ketuntasan individualnya terjadi perubahan sebesar 28,6 persen.

Sedangkan untuk ketuntasan klasikalnya juga terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan tes awal, dimana ketuntasan klasikal yang dicapai pada tes awal, sebesar 17,8 persen dan ketuntasan yang dicapai pada siklus I sebesar 46,4 persen (13 orang yang tuntas), dari 30 siswa yang mengikuti model penerapan dan tes. Hasil tes siklus I belum menunjukkan atau mencapai indikator keberhasilan yaitu ketuntasan klasikalnya harus mencapai ≥ 80 persen, maka penelitian ini harus dilanjutkan ke siklus II.

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung mulai penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Talking Stick, yang terdiri atas dua komponen yang akan diobservasi yaitu aktivitas siswa dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Talking Stick. Observasi bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan tindakan yang telah disusun, serta untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan yang diharapkan.

Pelaksanaan observasi dimulai pada awal pembelajaran sampai pada kegiatan akhir atau penutup. Dari hasil observasi masih terdapat kelemahan dalam proses pembelajaran baik siswa maupun pendidik pada model pembelajaran Talking Stick. Berdasarkan hasil perolehan dari pelaksanaan siklus I, maka masih terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan dan diperbaiki sesuai dengan pencapaian indikator yang harus dicapai dalam penelitian, yakni siswa harus bekerja sama dalam kelompok, harus bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dan memberikan tanggapan yang baik kepada teman-temannya. Keseriusan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung masih kurang pada siklus I. hal ini masih perlu ditingkatkan lagi agar tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.

Pelaksanaan pembelajaran model Talking Stick yaitu dengan menggunakan lembar pengamatan siswa dan pendidik yang telah dibuat oleh peneliti. Hasil pengamatan dengan menggunakan pembelajaran Talking Stick pada siklus I diperoleh hasil yaitu dilihat dari aspek penampilan, kualitas soal, kualitas jawaban, dan keaktifan siswa masih terbilang rendah hal ini terbukti dari analisis data bahwa aktivitas siswa masih terbilang belum cukup memuaskan tetapi keaktifan siswa pada proses pembelajaran dalam setiap pertemuan mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil observasi siklus I yang merupakan siklus awal dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh data bahwa masih ada siswa yang proses belajarnya belum optimal, belum terlihat adanya perkembangan yang cukup memuaskan tetapi keaktifan siswa dalam pembelajaran pada setiap pertemuan mengalami peningkatan, tetapi peningkatan tersebut hasilnya belum maksimal sehingga perlu adanya perbaikan-perbaikan yang mengarah pada perkembangan yang cukup baik.

Dari hasil observasi masih terdapat kelemahan dalam proses pembelajaran baik siswa maupun pendidik pada model Talking Stick. Berdasarkan hasil perolehan dari pelaksanaan siklus I, maka masih terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan dan diperbaiki sesuai dengan pencapaian indikator yang harus dicapai dalam penelitian, yakni siswa harus bekerja sama dalam kelompok, harus bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dan memberikan tanggapan yang



baik kepada teman-temannya. Keseriusan siswa pada saat pembelajaran berlangsung masih kurang pada siklus I. hal ini masih perlu ditingkatkan lagi supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.

3.2 Siklus II

Hasil tes siklus II menunjukkan terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 2. Hasil Tes Siklus II

No	Kegiatan	Ketuntasan (%)		
		Tes Awal	Tes Siklus I	Tes Siklus II
1	Individu	5 Orang (13,8 %)	13 Orang (46,4 %)	29 Orang (88,8 %)
2	Klasikal	13,8 %	46,4 %	85,7 %

Sumber : Hasil Olah Data Peserta Didik 2022

Dari tabel diatas hasil tes siklus 1 menunjukkan terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan hasil tes awal yaitu untuk ketuntasan individualnya dari 30 siswa yang mengikuti penerapan model pembelajaran, 13 siswa (46,4 persen) yang memperoleh nilai ≥ 75 dan meningkat pada siklus II menjadi 24 siswa (88,8 persen) yang memperoleh nilai ≥ 75 dari 29 orang siswa yang mengikuti tes. Sehingga antara siklus I dan siklus II untuk ketuntasan individualnya terjadi peningkatan sebesar 42,4 persen. Sedangkan untuk ketuntasan klasikalnya juga terjadi peningkatan, jika dibandingkan dengan hasil tes siklus I, dimana ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus I sebesar 42,4 persen sedangkan ketuntasan klasikal yang dicapai pada tes siklus II sebesar 85,7 persen sehingga antara tes siklus I dan tes siklus II untuk ketuntasan klasikal terjadi peningkatan sebesar 43,3 persen. Dengan demikian pada siklus II ini, indikator keberhasilan yaitu ketuntasan klasikalnya harus mencapai ≥ 80 persen, dan ketuntasan yang dicapai pada siklus II sebesar 85,7 persen, sehingga penelitian tindakan kelas ini telah berhasil dan hanya sampai pada siklus II.

Observasi pada siklus II dilaksanakan selama proses pembelajaran, observasi yang dimaksud adalah observasi selama pembelajaran berlangsung melalui penerapan model pembelajaran Talking Stick. Pelaksanaan pembelajaran model Talking Stick yaitu dengan menggunakan lembar pengamatan siswa dan pendidik yang telah dibuat oleh peneliti. Hasil pengamatan dengan menggunakan pembelajaran Talking Stick pada siklus II diperoleh hasil yaitu dilihat dari aspek penampilan, kualitas soal, kualitas jawaban, respon dan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dapat dikatakan mengalami peningkatan yang sangat baik.

Berdasarkan data pada siklus II ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus I. jika pada siklus I masih banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran, maka pada siklus II ini semua siswa kelas XI telah mencapai indikator ketuntasan baik ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal yang ditetapkan dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa daya serap atau daya tangkap siswa terhadap pelajaran sudah meningkat. Hal ini dikarenakan pendidik lebih banyak memotivasi siswa dan akhirnya siswa selalu mempunyai semangat untuk belajar dan tidak malu-malu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik pada proses pembelajaran model Talking Stick maupun bertanya mengenai materi yang belum dimengerti.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :



Skor rata-rata hasil belajar siswa kelas XI Ekonomi SMA Negeri 8 Penajam Paser Utara setelah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick, ketuntasan pada siklus I adalah 46,4% dan pada siklus II adalah 88,8%. Melihat skor yang diperoleh siswa dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan, maka dapat dinyatakan bahwa penerapan model Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa XI Ekonomi SMA Negeri 8 Penajam Paser Utara dan respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick kelas XI Ekonomi SMA Negeri 8 Penajam Paser Utara kebanyakan siswa yang merespon positif.

REFERENCES

- Fajeri, L., Berlian, L., & Tunjung Biru, L. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Talking Stick Berbantuan Media Mystery Box Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema Sistem Sonar Pada Hewan. *PENDIPA Journal Of Science Education*, 7(2), 150–157. <https://doi.org/10.33369/Pendipa.7.2.150-157>
- Faradita, M. N. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Type Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 47–58. <https://doi.org/10.21067/Jbpd.V2i1a.2349>
- Hasrudin, F., & Asrul, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Di SD Inpres 16 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 94–102. <https://doi.org/10.36232/Jurnalpendidikdasar.V2i2.521>
- Janet, J., & Susianti, O. M. (2022). PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA SISTEM PENCERNAAN PADA MANUSIA MELALUI METODE PEMBELAJARAN TYPE TALKING STICK PADA SISWA KELAS V SDN 2 PLATAR TAHUN 2022. *Jurnal Ilmiah Ibtida: Jurnal Prodi PGMI STIT Pemalang*, 3(1), 33–47. <https://doi.org/10.58410/Ibtida.V3i1.510>
- Muhammad, E., & Nursyafika. (2023). PENGGUNAAN MODEL TALKING STICK BERBANTUAN MEDIA GAMBAR DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS VI SD 59 PANGKAJENE. *JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan*, 2(1).
- Sizi, Y., Bare, Y., & Galis, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMP Kelas VIII. *Spizaetus: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 2(1).